



Vol. 02 No. 04 (2023) : 401-411

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERANAN KEPALA MADARASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Indah Sri Supriyanti¹, Ahmad Asrori², Nurul Hidayati Murtafiah³,

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ indahsrisupriyanti39@gmail.com, ² Acmadasrori156@gmail.com

Abstract:

In carrying out a job, it will be seen how a person has a motivation and whether he works seriously or pretends. Responsible or not and so on. The way a person lives and performs work is determined by the views, expectations and habits of the work group. Therefore a person's work ethic can be influenced by the work ethic of his group. Work role is something that is abstarative, because it is included in the mental field related to attitudes that are hidden in the mind. That attitude comes from the values that are adopted, which is something that is considered valuable and useful in life. The focus of this research is the work role of Madrasah MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung Rogowungu Central Lampung. Its sub-focus is discipline, responsibility, pride in the profession or work and hard-working mafrasah MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung. The purpose of this research is to find out "The work ethic of MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung madrasah headmaster Central Lampung Lampung. This type of research is a qualitative descriptive study that is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken from the people and actors observed, directed from an individual's background as a whole (holistic) without isolating the individual and his organization in a variable but looking at it as part of a wholeness. In the data collection techniques in this study various techniques were used, namely interviews, observation and documentation. Data analysis procedure used in this study is qualitative analysis. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this study can be concluded that the work role of the madrasah head MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung continues to move towards significant improvement. It is clear from the breakthroughs towards something that is towards very innovative improvements, the hard work shown by the madrasa head both in working and influencing his subordinates so that the improvement of various aspects in MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung continues to grow rapidly, including the discipline of the madrasa head can become a benchmark for the increasing work role of MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung madrasahs. Increasing the work role of MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung's headmasters continues to increase in accordance with the indicators listed in the concept of a good work role, so that in MA Hdayatl Muftadiin Jati Agung madrasa head innovations become a breakthrough that is crucial to the improvement of madrasahs towards global competition. Because the madrasa should be a benchmark of character education, of course, with a good work ethic of all madrasa stakeholders, especially the work ethic of the madrasah head.

Keywords: Work Role and Principal of Madrasah

Abstrak:

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan terlihat cara dan motivasi yang dimiliki seseorang apakah ia bekerja dengan sungguh-sungguh atau pura-pura. Bertanggung jawab atau tidak dan sebagainya. Cara seseorang menghayati dan melaksanakan pekerjaan ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan didalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu Peranan seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya. Peranan adalah sesuatu yang bersifat abstrak, karena termasuk dalam bidang kejiwaan berkaitan dengan sikap yang tersembunyi didalam batin. Sikap itu bersumber dari nilai-nilai yang dianut, yaitu sesuatu yang dianggap berharga dan berguna dalam hidup. Fokus penelitian ini adalah Peranan Kepala MA Hidayatl Muhtadiin Jati Agung. Sub fokus nya adalah kedisiplinan, tanggungjawab, rasa bangga akan profesi atau pekerjaan dan kerja keras kepala madrasah MA Hidayatl Muhtadiin Jati Agung. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui " Peranan kepala madrasah MA Hdayatl Muhtadiin Jati Agung. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan temuan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa etos kerja Kepala MA Hidayatl Muhtadiin Jati Agung terus bergerak menuju arah perbaikan yang signifikan. Terlihat jelas dari- terobosan-terobosan terhadap sesuatu yang bersifat menuju kearah perbaikan sangat inovatif, kerja keras yang di tunjukkan oleh kepala madrasah baik dalam bekerja maupun mempengaruhi bawahannya sehingga peningkatan dari berbagai aspek di MA Hidayatl Muhtadiin Jati Agung terus berkembang pesat, termasuk kedisiplinan kepala madrasah bisa menjadi tolak ukur terhadap meningkatnya etos kerja Kepala MA Hdayatl Muhtadiin Jati Agung. Peningkatan Peranan kepala MA Hdayatl Muhtadiin Jati Agung terus meningkat sesuai dengan indikator yang tercantum dalam konsep Peranan yang baik, sehingga di MA Hidayatl Muhtadiin Jati Agung inovasi-inovasi kepala madrasah menjadi suatu terobosan yang sangat menentukan perbaikan madrasah kearah persaingan global. Karena selayaknya madrasah harus menjadi tolak ukur pendidikan yang berkarakter, tentunya dengan etos kerja yang baik dari seluruh stakeholder madrasah, khususnya Peranan kepala madrasah.

Kata kunci: Peranan dan Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.(Nursalim n.d.)

Peranan Kepala Madarasah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Madarasah.(Istichomah, Sarbanun, and Setyaningsih 2022) Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Madarasah . Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Madarasah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.(Hambali 2023) Madarasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Madarasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Madarasah MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung merupakan salah satu Madarasah dasar di Sumatra Selatan, Madarasah tersebut sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Madarasah telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan Madarasah . Keberhasilan Kepala Madarasah dalam mencapai tujuan Madarasah tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Madarasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala Madarasah. Ini berarti kepala Madarasah adalah guru terbaik di Madarasah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala Madarasah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan Madarasah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. (Ari Supadi 2022)

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di MA Hidayatul Muhtadiin. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data di MA Hidayatul Muhtadiin. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck.(Weni Kurniawati 2022) Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madarasah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting karena kepala Madarasah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya Madarasah, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala Madarasah di dalam mencapai keberhasilan suatu Madarasah. (Warisno 2019) Biasanya pada Madarasah yang berhasil orang akan selalu mengatakan bahwa kepemimpinan kepala Madarasah adalah kunci keberhasilan Madarasah itu. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas – tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan Madarasah yang dipimpinnya ia perlu memiliki Perananyang tinggi.

Mencermati pendapat diatas jelaslah bahwa Peranan merupakan hal yang sangat prinsip bagi seseorang dalam bekerja. Sebab apabila seseorang bekerja tanpa dilandasi oleh Perananyang baik diasumsikan pekerjaan yang dihasilkan tidak memuaskan. Untuk meningkatkan Peranankepala Madarasah diperlukan adanya peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Kepala Madarasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap terwujud atau tidaknya dari tujuan Madarasah itu sendiri.

Kepemimpinan kepala Madarasah dalam islam sangatlah mendasar, dedikasi, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh seorang kepala Madarasah terkait kepemimpinannya. Proses mempengaruhi bawahan dari seorang kepala Madarasah tidak akan berjalan efektif ketika kepala Madarasah sendiri tidak mampu menjadi figur teladan bagi bawahannya.

Jauh sebelum konsep kepemimpinan mengalami pergeseran kearah kemajuan yang pesat dengan berbagai konsep dan metodenya, Rasulullah SAW sudah mencontohkan kepada manusia bagaimana selayaknya menjadi pemimpin yang baik. Artinya keteladanan Rasulullah SAW dalam memimpin umat setidaknya bisa menjadi barometer seorang dalam memimpin bawahannya baik memimpin kelompok lebih-lebih memimpin suatu lembaga dan tidak terkecuali kepala Madarasah.

Perananyang semestinya ditunjukkan kepala Madarasah sekurang-kurangnya mengandung 4 indikator, seperti dirumuskan oleh Hamzah Ya'kub bahwa Peranan indikator Peranandiantaranya : Kerja keras, Disiplin, Tanggung jawab dan Rasa bangga akan profesi atau pekerjaan.

1. Kerja Keras

Kepala Madarasah yang memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah Madarasah harus memiliki Perananyang tinggi yang terdapat dalam 4 indikator yaitu kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi, jika kepala Madarasah memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam keempat indikator tersebut maka etos kerjanya tinggi atau dapat dikatakan baik.

Kepala Madarasah merupakan manajer di Madarasah yang secara formal bertanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya Madarasah yang dipimpinnya. Bekerja adalah bagian penting dalam hidup seseorang,

atau bahkan sering dinyatakan bahwa bekerja adalah dalam rangka aktualisasi diri, sehingga kepuasan kerja akan dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan Madarasahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA Hidayatul Mubtadiin kerja keras adalah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan berkembang sama hal nya dengan Madarasah.

Kerja keras adalah salah satu dari indikator terkait Peranan kepala Madarasah, ini menunjukkan bahwa kerja keras yang dilakukan oleh kepala MA Hidayatul Mubtadiin tidak dalam rangka meningkatkan Peranan kepemimpinannya di Madarasah. Dalam kepemimpinan islam yang ditawakan Rasulullah SAW mencakup pula didalamnya kerja keras. Artinya seorang pemimpin yang memiliki visi kedepan dan maju serta berkembang harus memiliki daya juang yang kuat. Ulet serta tidak mudah menyerah. Bagaimana kerja keras kepemimpinan Rasulullah SAW mampu menguasai setengah dari daratan Eropa, ini menunjukkan bahwa perlu teladan dari seorang pemimpin demi mewujudkan cita-cita kepemimpinannya, salah satunya adalah dengan meningkatkan etos kerjanya.

Kepala Madarasah dikatakan memiliki Peranan yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala Madarasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala MA Hidayatul Mubtadiin yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan MA Hidayatul Mubtadiin untuk menjadi lebih baik.

2. Disiplin

Kepala Madarasah merupakan pimpinan puncak dilembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan pendidikan tiap-tiap Madarasah tergantung pada kecakapan dan keberanian kepala Madarasah selaku pemimpin. Kepala Madarasah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengemban kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini bukan hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut. Kepala Madarasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala Madarasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Keberhasilan Madarasah merupakan keberhasilan kepala Madarasah. Kunci utama kepala Madarasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam

setiap kegiatan madrasah guna untuk mewujudkan visi dan misi Madarasah. "Namun demikian di MA Hidayatul Muhtadiin para dewan guru masih perlu dipacu secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya".

Peran yang ditunjukkan kepala Madarasah dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin bisa dilihat dari keaktifan kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi dari seorang kepala Madarasah agar kegiatan-kegiatan semisal kunjungan kelas bukan hanya sebagai simbol ritual kegiatan untuk memenuhi implementasi supervisi saja. Disiplin dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran akan sangat menentukan dalam tertibnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Tanggung Jawab

Dari segi tanggung jawab besarnya sebagai kepala Madarasah, kepala MA Hidayatul Muhtadiin menganggap hal itu sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan dan harus di emban sesuai amanahnya. Sehingga atas dasar itu kepala MA Hidayatul Muhtadiin tidak pernah menganggap jabatan kepala Madarasah sebagai sesuatu yang prestisius. Melainkan sebagai tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA Hidayatul Muhtadiin terkait pandangannya tentang tanggung jawab sebagai kepala Madarasah, dikatakan bahwa dia tidak pernah menyia-nyiaakan amanah tersebut. Bahwa bekerja secara profesional dan proporsional tanpa melupakan keterikatan antar satu unsur dengan unsur lain di Madarasah. Artinya meskipun berbicara tentang MA Hidayatul Muhtadiin tentu saja tidak berbicara tentang kepala Madarasah saja tetapi juga berbicara unsur lain di Madarasah yang tentunya terkait dengan Peranan kepala Madarasah. Tanggung jawab seorang kepala Madarasah tidak hanya akan dipertanggungjawabkan di dunia saja, namun di akhirat. Artinya tanggung jawab dalam hal ini mencakup tanggung jawab moral sebagai pemimpin suatu lembaga, juga tanggung jawab spiritual sebagai pemimpin yang dipercaya Allah SWT mampu untuk mengembannya.

4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau Pekerjaan

Rasa bangga akan suatu pekerjaan adalah hal yang sangat prinsip yang perlu tertanam dalam diri seseorang, bangga akan sesuatu atau lebih sempit lagi bangga terhadap tugas yang di emban adalah perwujudan dari rasa cinta terhadap pekerjaan atau dengan kata lain bangga terhadap tugas adalah wujud dari profesionalitas dalam bekerja.

Begitu juga dengan kepala Madarasah, bekerja dengan penuh rasa bangga dengan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya akan menghantarkan seorang pada profesionalitas yang baik. Atau setidaknya akan tumbuh rasa cinta terhadap apa yang menjadi tugasnya sehingga seorang kepala Madarasah tidak menganggap apa yang dikerjakan merupakan beban. Kepala MA Hidayatul Muhtadiin menjelaskan, bahwa bangga terhadap tugas atau pekerjaan perlu tertanam dalam diri seorang

pemimpin, sebab dengan sikap tersebut kita mampu bekerja secara profesional dan tidak mengharapkan sesuatu selain ridho Allah SWT, artinya perlu dipupuk rasa cinta terhadap pekerjaan agar apa yang dikerjakan atas dasar cinta pada pekerjaan itu bernilai ibadah. Menghadirkan niat ikhlas karena Allah dalam bekerja, tanpa disadari akan menumbuhkan rasa cinta pada pekerjaan sekaligus dapat menjadikan kita menjadi pribadi yang profesional. Baik dimata Allah maupun penilaian manusia.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bersama bahwa strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ditempuh dengan beberapa cara antara lain memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan mengirim gurunya untuk melakukan pelatiha-pelatihan hal tersebut dilakukan agar guru semakin meningkat kinerjanya. Dari berbagai uraian diatas menunjukan bahwa kepala Madrasah sangat peduli dengan peningkatan kinerja para guru dengan usaha memberikan dukungan, penghargaan, mengingatkan dan memberi saran agar selalu melakukan hal-hal yang membantu dalam mengembangkan potensi dirinya. Selain itu juga kepala Madrasah selalu mengingatkan bahwa seorang guru itu tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi lebih penting lagi mentarnsfer nilai (mendidik). Dengan adanya dorongan dari kepala adrasah tersebut, sangatlah berarti bagi para guru sebab mereka merasa diperhatikan, hal ini akan membuat mereka termotivasi dalam bekerja untuk lebih giat lagi. Adanya supporting dari pemimpin merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kinerja para guru.

A. Analisis Data

1. Kerja Keras

Kepala Madrasah dikatakan memiliki Peranan yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala Madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala MA Hidayatul Muhtadiin yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan MA Hidayatul Muhtadiin untuk menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan Madrasah yang dipimpinnya harus mempunyai Perananyang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan.

kerja keras akan melahirkan prestasi kreatifitas. Siagian mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku atau tindakan para anggota organisasi secara sukarela memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang ada. Adapun disiplin menurut Menurut Imam Barnadib

adalah menyangkut pengawasan diri atau self control atau pengendalian diri agar perilaku tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturanaturan yang telah ditetapkan Dalam

Perwujudan kerja keras harus juga ditunjukkan oleh seorang kepala Madrasah agar apa yang menjadi target yang direncanakan akan terwujud dengan maksimal. Perencanaan-perencanaan kepada arah perbaikan Madrasah tidak akan terwujud tanpa adanya kerja keras khususnya dari seorang kepala Madrasah. Karena sebagai pemimpin, kepala Madrasah akan menjadi tolak ukur bawahannya terkait kerja kerasnya dalam mewujudkan tujuan Madrasah.

2. Disiplin

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar

Al-Quran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا اللَّهْدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ١٣

Artinya: *"Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."* (Q.S. Al Jinn:13)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٥٥

Artinya: *"Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat."* (Q.S. Al An'ām:155)

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MA Hidayatul Mubtadiin, bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah seakan harga mati yang tidak dapat ditolak lagi. Artinya dalam beberapa kesempatan baik dalam rapat maupun tukar pikiran bersama bawahannya, kepala Madrasah selalu menekankan kedisiplinan diri. Baik beliau sebagai kepala Madrasah sendiri maupun seluruh stakeholder Madrasah.

3. Tanggung Jawab

Pada prinsipnya tanggungjawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu saja sebagaimana ditegaskan dalam beberapa ayat seperti ayat 164 surat Al An'am

Artinya: *"Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain."*²⁸

Dalam surat Al Mudatstsir ayat 38 dinyatakan :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telahdiperbuatnya”

Akan tetapi perbuatan individu itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan seorang pada waktu, tempat dan kondisi-kondisi tertentu yang mungkin bisa meninggalkan bekas atau pengaruh pada orang lain. Oleh sebab itu apakah tanggung jawab seseorang terbatas pada amalannya saja atautkah bisa melewati batas waktu yang tak terbatas bila akibat dan pengaruh amalannya itu masih terus berlangsung mungkin sampai setelah dia meninggal.

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Pemimpin dalam level apapun akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah atas semua perbuatannya disamping seluruh apa yang terjadi pada rakyat yang dipimpinnya. Baik dan buruknya prilaku dan keadaan rakyat tergantung kepada pemimpinnya. Sebagaimana rakyat juga akan dimintai pertanggungjawabannya ketika memilihseorang pemimpin. Bila mereka memilih pemimpin yang bodoh dan tidak memiliki kapabilitas serta akseptabilitas sehingga kelak pemimpin itu akan membawa rakyatnya ke jurang kedurhakaan rakyat juga dibebani pertanggungjawaban itu.

Tanggung jawab seorang pemimpin bukan hanya pada skala memimpin rakyat, rumah tangga atau kelompok saja. Kepala Madarasah dalam tataran sebuah lembaga, juga merupakan pemimpin yang tidak akan terlepas dari pertanggung jawabanya. Tanggung jawab secara moral maupun spiritual.

Tanggung jawab adalah perbuatan dimana seseorang berani menanggung apa yang telah diucapkan dan dilakukan. Sikap tanggung jawab ini tentunya sangat penting bagi kehidupan di dunia, baik dalam hal beribadah ataupun hubungan sosial. Tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti kehidupan akan berantakan. Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang membahas konsep tanggung jawab. Mulai dari tanggung jawab manusia terhadap Sang Khalik, tanggung jawab terhadap orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya.

4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau pekerjaan

Kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian tak terpisahkan dari profesionalitas kerja. Artinya merasa bangga dengan pekerjaan yang diemban, atau tugas yang menjadi amanah akan menjadikan soerang bekerja secara profesional. Bangga akan pekerjaan atau tugas yang diemban, bukan justru menjadikan seseorang berpuas diri dengan apa yang dicapainya. Tetapi lebih memposisikan diri bagaimana selayaknya pekerjaan menjadi bernilai ibadah disisi Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah berfirman,

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ٣٩

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui(Q. S. Az-zumar Ayat:39)

Terkait dengan profesionalisme sebagai wujud rasa bangga terhadap pekerjaan, kepala MA Hidayatul Mubtadiin memberi penjelasan bahwa semestinya seorang bekerja bukan karena imbalan uang atau materi. Bekerja profesional adalah cerminan bekerja dengan menghadirkan Allah dalam setiap berbuat. Bekerja sesuai kemampuan tanpa harus memaksakan diri. Kepala Madrasah yang pada dasarnya bukan pekerjaan, melainkan tugas tambahan sekaligus amanah yang perlu dijaga keprofesionalannya oleh siapapun yang diamanahi.

Peranan kepala Madrasah yang dilandaskan rasa bangga pada pekerjaan setidaknya menjadi konsep bagi seseorang bekerja dengan profesional. Artinya bangga yang dimaksud bukan dalam arti kepuasan batin, melainkan bagaimana seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas, tidak memaksakan kemampuan yang tidak disanggupi dan menyerahkan sepenuhnya hasil pekerjaan pada Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai Peranan kepala madrasah MA Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut: Bahwa semakin tinggi etos kerja yang di tunjukkan oleh kepala madrasah dalam kepemimpinannya di madrasah maka citra madrasah akan terus membaik dari kacamata masyarakat, guru maupun siswa khususnya orang tua siswa, Meningkatnya etos kerja di MA Hidayatul Mubtadiin juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di MA Hidayatul Mubtadiin secara umum seperti halnya meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MA Hidayatul Mubtadiin dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan MA Hidayatul Mubtadiin . Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya Peranan guru dengan kepala madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala madrasah tidak berjalan sendirian. Bahwa terlibatnya seluruh stakeholder madrasah dalam upaya peningkatan Etos kerja di MA Hidayatul Mubtadiin sangat menjadi tolak ukur terhadap peningkatan tersebut Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja di MA Hidayatul Mubtadiin sangat beragam. Ini menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengajak dan menstimulus seluruh stakeholder madrasah ke arah peningkatan mutu kerja sangat maksimal. Dari beberapa uraian di jelaskan bahwa kedisiplinan menjadi point penting dalam peningkatan Peranan di MA Hidayatul Mubtadiin sebab dari kedisiplinan banyak pemimpin, lembaga dan lain sebagainya

yang menjadi besar karena merasa dan menjadikan kedisiplinan sebagai barometer kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Hambali, Muhammad Badar. 2023. "ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL JANNAH LEMPUING JAYA OKI SUMATERA SELATAN." 02(01):79–89.
- Istichomah, Binti Umi, Achmad Sarbanun, and Rina Setyaningsih. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MTS AL HIKMAH MAKARTI MULYA 2021/2022." 01(01):670–77.
- Nursalim. n.d. "MODEL KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM." Retrieved (<http://utlubililma.wordpress.com/2010/12/24/7/>).
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.